

REVITALISASI KECERDASAN MAJEMUK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI Z

Jihan Nur Bahiroh¹, Muchamad Suradji², Siti Lathifatus Sun'iyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

¹jihannur.2023@mhs.unisda.ac.id, ²msuradji@unisda.ac.id, ³sitilathifatus@unisda.ac.id

Abstract

The aim of writing this article is to provide ideas that are able to understand and apply them in learning Islamic Religious Education for generation Z with a multiple intelligence approach by Howard Gardner. There are nine multiple intelligences, namely linguistic intelligence, musical intelligence, logical-mathematical intelligence, spatial intelligence, bodily intelligence, social intelligence, personal intelligence, natural intelligence, and existential intelligence. The method used in the study is a descriptive qualitative research method involving primary data in the form of questionnaires for Generation Z (2011-2012) and interviews with Islamic Religious Education teachers at SMPN 1 Deket. The results show that natural, spatial, interpersonal, and intrapersonal intelligence are the dominant types of intelligence in Generation Z (2011-2012) and it can be concluded that the revitalization of multiple intelligences in Islamic Religious Education is not only relevant to the needs of 21st century learning, but also becomes a strategic approach in forming character and morals in the younger generation holistically.

Keyword: *Multiple Intelligences, Islamic Religious Education, generation Z*

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan ide-ide yang mampu memahami serta menerapkannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Z dengan pendekatan kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner. Adapun kecerdasan majemuk ini ada sembilan yakni kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan ruang, kecerdasan tubuh, kecerdasan sosial, kecerdasan pribadi, kecerdasan alam, dan kecerdasan eksistensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan data primer berupa kuisisioner terhadap Generasi Z (2011-2012) dan wawancara guru PAI di SMPN 1 Deket. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan alam, ruang, sosial, dan pribadi merupakan tipe kecerdasan yang dominan pada Generasi Z (2011-2012) dan dapat disimpulkan bahwa revitalisasi kecerdasan majemuk dalam PAI tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, tetapi juga menjadi pendekatan strategis dalam membentuk karakter dan akhlak pada generasi muda secara holistik.

Kata kunci: Kecerdasan Majemuk, Pendidikan Agama Islam, Generasi Z

A. PENDAHULUAN

Generasi Z adalah kelompok yang lahir setelah tahun 1995 dan seringkali disebut sebagai generasi pasca-milenial. Dalam mempersiapkan generasi Z yang tidak hanya unggul dengan teknologi yang semakin pesat, maka untuk mengimbangi hal tersebut, perlu adanya pembekalan melalui pembelajaran yang bisa membentuk karakter seseorang seperti Pendidikan Agama Islam.¹

Orang-orang yang lahir sebagai Generasi Z termasuk generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Generasi ini juga dikenal dengan Generasi Internet atau iGen. Lahir pada masa perkembangan teknologi digital yang pesat, Generasi Z menjalani masa tumbuh kembangnya dengan kehadiran *smartphone*, media sosial, dan internet yang melekat dalam aktivitas harian mereka. Karakter dari Generasi Z secara umum terbentuk menjadi seseorang yang cenderung senang bekerja secara kolaboratif, memiliki sifat yang fleksibel, menyukai tantangan, serta termotivasi oleh pencapaian. Selain itu,

mereka juga gemar mencari pendekatan baru dalam menyelesaikan tugas atau masalah, pandai teknologi, suka mengumbar privasi, mandiri, toleran, suka bersosial media, dan sangat berambisi².

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses pembinaan dan pendampingan terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati nilai-nilainya, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.³

Dalam mencetak generasi Z yang berkarakter sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka perlu adanya revitalisasi kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z. Revitalisasi itu menghidupkan kembali, yakni diharapkan melalui kecerdasan majemuk yang terdapat pada peserta didik mampu merevitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinamis mengikuti perkembangan zaman saat ini.⁴

¹ Galih Sakitri, "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi," *Forum Manajemen Prasetya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.

² Muhtar, "“Mengenal 6 Macam Generasi Di Indonesia Sesuai Tahun Lahir, Kamu Termasuk Yang Mana?,”" 22 Mei 2023, n.d., <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>.

³ James Sinurat et al., *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*, ed. Aas Masruroh, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5 (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

⁴ Ida Bagus Suradarma, "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama," *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018): 50–58, <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.

Menganut pada teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner, akan ditampilkan beberapa contoh implikasi kecerdasan majemuk melalui Pendidikan Agama Islam, yang bisa digunakan pada proses pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran. Kecerdasan Majemuk ada sembilan, yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestesis, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Peserta didik umumnya memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan dari total sembilan kecerdasan.⁵

Saat Kurikulum 2013 diperkenalkan, harapannya adalah kurikulum ini mampu merespons tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di abad ke-21, namun sekarang sudah digantikan dengan kurikulum merdeka, dimana seorang pendidik diharapkan mampu berinovasi menyesuaikan karakter peserta didiknya. Untuk mencapai tujuan itu, seorang pendidik bisa menggunakan metode pembelajaran seperti teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner.

⁵ H Gardner, *Kecerdasan Majemuk. Terjemahan Drs. Alexander Sindoro Dan Dr. Lyndon Saputra* (Batam: Penerbit Interaksara, 2003).

⁶ Faqih Seknun and Mahatir Afandi Attamimi, "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple

Dari sekian banyak judul artikel yang telah saya baca, telah saya temukan tiga judul artikel primer yang bersangkutan dengan revitalisasi kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z. Yang pertama yaitu artikel dari Faqih Seknun, dkk yang berjudul *Impelementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)* dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditulis pada tahun 2022 dalam artikelnya menjelaskan bahwa, penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 14 Ambon telah dilaksanakan dengan sukses, terbukti melalui berbagai kegiatan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler, yang telah memberikan fasilitas bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan dengan efektif.⁶

Sedangkan artikel yang kedua ditulis oleh Muhammad Mahfud dan Rahmat Rudianto yang berjudul *Pendekatan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Agama Islam (Sebuah Inovasi Pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik)* yang

Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education and Culture* 2, no. 2 (2022): 132–42, <https://doi.org/10.58707/jec.v2i2.295>.

diterbitkan pada tahun 2021. Dalam artikelnya menjelaskan bahwa inovasi yang diterapkan terdiri dari lima tahapan yaitu, pengenalan, persuasif, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Selain itu, pelaksanaan inovasi ini dilakukan dengan memaksimalkan pendekatan 3M yaitu model pembelajaran berbasis konstruktivisme, metode pembelajaran dengan *mixed methode*, dan pemanfaatan media pembelajaran.⁷

Artikel terakhir merupakan artikel dari Abdul Rohman sebagai penulis yang berjudul Penerapan Multiple Intelligences di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022. Dikatakan dalam artikelnya bahwa siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika materi yang disampaikan sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada diri siswa. Serta perlunya guru untuk memperkaya kompetensinya guna memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Berdasarkan beberapa artikel di atas, artikel ini akan membahas bagaimana revitalisasi kecerdasan majemuk melalui

pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z. Objek yang akan dikaji adalah Generasi Z kelahiran tahun 2011-2012 yang pada tahun 2025 berada pada tingkat SMP. Diharapkan pembaca mampu mengaplikasikannya pada Generasi lainnya seperti Generasi Alpha maupun Generasi Beta kelak dalam proses maupun evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata dan kalimat sebagai informasi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil data kuisisioner dengan teknik random sampling pada Generasi Z kelahiran 2011 sejumlah 5 orang dan kelahiran 2012 sejumlah 5 orang serta wawancara dengan 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Deket. Data sekunder merupakan data yang telah diproses oleh pihak lain, dan bisa berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta laporan penelitian serupa yang dapat dijadikan acuan atau referensi.⁹

⁷ M Mahfud and R Rudianto, "Pendekatan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Agama Islam (Sebuah Inovasi Pendidikan Di SMA Al-Azhar Menganti Gresik)," *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021).

⁸ A Alhamuddin, "Penerapan Multiple Intelligences Approach Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 23.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari buku-buku, dokumen, dan jurnal hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif.¹⁰

Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan terhadap kutipan berbagai dokumen dengan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan yang mencakup verifikasi melalui proses refleksi saat penulisan, tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, serta diskusi dan pertukaran pendapat dengan rekan sejawat.¹¹ Analisis data kualitatif ini bertujuan untuk

memberikan gambaran, penjelasan, perbandingan, dan pemahaman secara deskriptif mengenai revitalisasi kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Penelitian terlaksana melalui pengumpulan data dengan kuisioner (umur, kebiasaan belajar dan kegiatan yang disukai) kemudian dimasukkan ke dalam skor individu setiap responden.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

¹¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni,*

Agama, Dan Humaniora (Yogyakarta: Paradigma, 2012).

Tabel 1.1
Skor Individu Responden (skala 1-5 per kecerdasan)

R	TH	KB	KM	KLM	KR	KK	KS	KP	KA	KE
R1	2011	5	3	4	4	5	4	5	5	4
R2		4	4	3	4	4	5	4	4	3
R3		3	3	5	3	4	4	4	4	4
R4		5	2	4	5	3	3	5	5	5
R5		4	4	4	4	5	4	3	4	3
R6	2012	4	5	4	4	3	5	4	4	4
R7		5	3	3	5	4	4	5	5	5
R8		4	4	4	3	4	5	4	5	4
R9		3	5	5	4	3	4	3	4	4
R10		5	3	3	5	5	3	4	4	4

Keterangan:

R: Responden

TL: Tahun Lahir

KB: kecerdasan bahasa

KM: kecerdasan musik

KLM: Kecerdasan Logis-matematis

KR: kecerdasan Ruang

KK: kecerdasan kinestetik

KS: Kecerdasan Sosial

KP: Kecerdasan Pribadi

KA: Kecerdasa Alam

KE: Kecerdasan Eksistensi

Tabel 1.2
Rata-rata skor per kecerdasan

Jenis Kecerdasan	Rata-rata
Bahasa	4.1
Musik	3.6
Logis-matematis	4.0
Ruang	4.1
Kinestetik	4.0
Sosial	4.2
Pribadi	4.1
Alam	4.4
Eksistensi	4.0

Tabel 1.3
Persentase Responden dengan Kecerdasan Dominan (Skor ≥ 4)

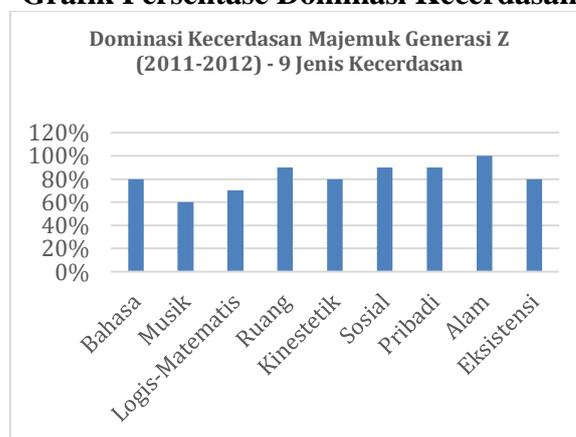
Jenis Kecerdasan	Responden Dominan	Persentase
Bahasa	8	80%
Musik	6	60%

Dari data tabel di atas, hasil penelitian dengan kuisioner pada Generasi Z (2011-2012) menunjukkan bahwa kecerdasan yang paling tinggi adalah kecerdasan alam (100%), diikuti dengan kecerdasan lain di tingkat persentasae 90% yakni kecerdasan sosial, pribadi dan ruang. Dapat disimpulkan juga bahwasannya Generasi Z (2011-2012) sangat responsif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

¹² Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 2009).

Logis-matematis	7	70%
Ruang	9	90%
Kinestetik	8	80%
Sosial	9	90%
Pribadi	9	90%
Alam	10	100%
Eksistensi	8	80%

Tabel 1.4
Grafik Persentase Dominasi Kecerdasan



berbasis pengalaman sosial, reflektif, visual/ruang dan alamiah.

Revitalisasi Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z

Agama Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan kepada umat manusia, baik yang berkaitan dengan urusan duniawi maupun ukhrawi.¹² Sebagaimana yang telah kita ketahui, salah satu ajaran Islam adalah

kewajiban untuk melaksanakan pendidikan karna akan menjadi bekal dan kehidupan, serta demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi segala aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan Agama ini, seperti pendidik, peserta didik, sumber ajaran Agama Islam, serta alat dan media pembelajaran yang digunakan. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Harapan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik dapat menjadi individu Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Dalam artikel ini yang menjadi objek adalah Generasi Z, yang bisa disebut dengan generasi muda yang hidup di era modern, di mana teknologi canggih menjadi sarana pendidikan dan merupakan bagian integral

dari kebudayaan mereka.¹⁴ Permasalahan yang akan menimbulkan dampak buruk nantinya adalah generasi ini cenderung kesulitan dalam beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka dan mengutamakan dunia maya sebagai tempat bersosialisasi. Kemungkinan dampak terburuknya adalah minimnya etika pada generasi ini.

Maka dari itu, peran Pendidikan sangatlah penting, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Penting bagi kita untuk mengutamakan pembelajaran yang bertujuan membentuk akhlak mulia pada peserta didik sejak usia dini, agar mereka dapat membedakan dengan jelas antara yang baik dan yang buruk.¹⁵

Revitalisasi merupakan proses, cara atau menghidupkan kembali. Maka dari itu, disini penulis mendeskripsikan bahwasannya menghidupkan kembali kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z itu sangat bisa dilakukan. Menurut Gardner, seorang

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2015).

¹⁴ Ninda Lutfiani et al., "Desain Dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan Yang Terdesentralisasi," *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan* 5, no. 1 (2020): 18–25, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/infotekjar/article/view/2517/pdf>.

¹⁵ Salma Raaniyah, Unang Wahidin, and Muhamad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Information , Communication , and Technology (ICT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Bogor Tahun Ajaran 2020 / 2021," *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 1–12.

pendidik itu diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara, Misalnya, peserta didik hanya mampu jika materi disampaikan dengan gambar, tetapi pendidik tidak mampu menggambarkan materi, sehingga peserta didik tidak paham. Oleh sebab itu, melalui pemahaman kecerdasan majemuk ini bisa membantu pendidik untuk meningkatkan dan memperkuat penguasaan konten.¹⁶

Terkait dengan pembelajaran, terdapat berbagai jenis pendekatan yang dapat diterapkan, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Pendekatan ini dipilih karena mampu mencakup berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) merupakan teori yang dipaparkan oleh Prof. Howard Gardner. Pada dasarnya, teori ini merupakan sebuah konsep yang mengungkapkan bahwa potensi peserta didik, terutama terkait dengan kecerdasan, sangat beragam. Konsep ini tidak dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik

luar biasa, namun setidaknya dapat membantu kita memahami bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang luar biasa.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang memiliki nilai budaya, atau sekumpulan kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan.¹⁷ Sementara itu, *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) merujuk pada kenyataan bahwa setiap individu memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan. Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki Sembilan jenis kecerdasan dalam dirinya.¹⁸

Konsep kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* yang diterbitkan pada tahun 1983. Pada awalnya hanya ada 7 kecerdasan majemuk mencakup kecerdasan bahasa, musik, logis matematis, visual-spasial, kinestetik, intrapersonal dan intrapersonal.¹⁹ Setelah 16 tahun, Gardner menambahkan

¹⁶ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk. Terjemahan Drs. Alexander Sindoro Dan Dr. Lyndon Saputra* (Batam: Kaifa Learning, 2003).

¹⁷ Gardner, *Kecerdasan Majemuk. Terjemahan Drs. Alexander Sindoro Dan Dr. Lyndon Saputra*, 2003.

¹⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice* (New York: Basic book, 1993).

¹⁹ Masganti Sit and Muhammad Shaleh Assingkily, "Persepsi Guru Tentang Social Distancing Pada Pendidikan AUD Era New Normal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5,

kecerdasan naturalis dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ada eksistensial, oleh karena itu kecerdasan sembilan, yaitu:²⁰

No.	Tipe Kecerdasan	Pengertian	Aplikasi dalam PAI
1	Kecerdasan Bahasa (<i>linguistic intelligence</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk berpikir secara mendalam menggunakan kata-kata • Menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan memahami makna yang kompleks 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi, diskusi • Membuat cerpen atau puisi tentang kisah Nabi • Membuat kartu berisi doa-doa
2	Kecerdasan Musik (<i>musical intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam kepekaan terhadap suara, ritme, dan nada musik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melantunkan bacaan sholat, adzan, dsb • Membuat irama tentang materi agar mudah dihafal.
3	Kecerdasan Logis-matematis (<i>logical-mathematical intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam melakukan perhitungan, pengukuran, menganalisis proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan operasi matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari alasan logis dalam diskusi kelompok • Simulasi perhitungan zakat • Menghitung waktu antar sholat
4	Kecerdasan Ruang (<i>spatial intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpikir tiga dimensi, seperti membayangkan, memodifikasi visual, mengarahkan objek dalam ruang, serta memahami informasi grafis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat poster interaktif atau infografis tentang materi rukun Islam, dsb.
5	Kecerdasan Tubuh (<i>bodyli-kinesthetic intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menggerakkan objek serta menguasai keterampilan fisik halus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik sholat, menyembelih, adzan, dsb. • Simulasi manasik haji atau bermain peran
6	Kecerdasan Sosial (<i>interpersonal intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menjalin hubungan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah dalam kelompok • Bermain peran atau proyek kelompok
7	Kecerdasan Pribadi (<i>intrapersonal intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memahami diri sendiri secara akurat dan memanfaatkannya untuk merencanakan serta mengarahkan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan materi bersifat mind mapping/peta pikiran • Menulis jurnal atau latihan menulis lainnya.
8	Kecerdasan Alam (<i>naturalistic intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengenali flora, fauna, dan elemen alam lainnya, serta memahami pola dan struktur alami yang ada di lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi hewan secara Islam • Mengamati tumbuhan dan hewan dikaitkan dengan ayat al-Qur'an • Kebun Sekolah Islam

no. 2 (2020): 1009–23,
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.756>.

²⁰ Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal*

Kajian Mutu Pendidikan 2, no. 2 (2019): 176–97,
<https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

9	Kecerdasan Eksistensi (<i>existensial intelligence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok kehidupan • Terdapat peran eksplisit dari sikap religius atau spiritual dan non-religius atau non-spiritual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jurnal ataupun esai • Diskusi filsafat ringan serta refleksi
---	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian, revitalisasi kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z, ditemukan bahwa pada Generasi Z (2011-2012) paling banyak sesuai adalah tipe kecerdasan alam (*naturalis*) dengan persentase 100%, dan tipe kecerdasan ruang (*visual*), sosial (*interpersonal*) dan pribadi (*intrapersonal*) dengan persentase 90%. Peneliti menemukan bahwasannya Kecerdasan majemuk bisa diterapkan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun ada beberapa kelebihan dan kekurangan setelah dilakukan wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Deket yang bernama Ustadz Anwari, M.Pd sebagai narasumber yang berkompeten dalam memberikan pandangan terkait penelitian ini.

Terkait Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) yang bisa direvitalisasi melalui pembelajaran PAI, ditanggapi oleh Guru PAI SMPN 1 Deket

seperti ini: Tes kuisioner seperti *Multiple Intelligences* bisa dilakukan melalui bidang pembelajaran apa saja, karena kegiatan ini dapat mengungkapkan latar belakang peserta didik dalam belajar, termasuk kebiasaan serta aktivitas yang mereka minati. Namun, terdapat pula kelebihan dan kekurangannya saat akan melakukan praktik kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam terperinci sebagai berikut: a) Kelebihan: peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar dan merasa pelajaran PAI lebih mudah serta tidak membosankan, peserta didik otomatis memiliki sikap sosial yang tinggi karena seringkali adanya sistem kelompok, pendidik bisa mengevaluasi kemampuan setiap peserta didik dengan baik, b) Kekurangan: pendidik harus menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan hasil kecerdasan majemuk di kelasnya, Pendidik diharuskan mengadakan evaluasi bulanan atau per 3 bulan tentang rencana pembelajaran.²¹

²¹ Anwari, "Wawancara Tentang Implikasi Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran PAI" (Wawancara Pribadi, n.d.).

Dari kelebihan dan kekurangan tersebut dalam pengaplikasian, maka dapat disarankan untuk pendidik membuat beberapa rencana pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran (CP) untuk mengatur dalam pembagian kelas, sehingga pelaksanaan tetap bisa berjalan secara efisien.

Peneliti memberikan garis besar bahwa kesembilan kecerdasan ini mampu menginspirasi kepada pendidik maupun orang tua bahwasannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu bisa disampaikan dengan berbagai macam cara sesuai kecerdasan setiap peserta didik, dan juga bisa menjadi ide-ide konten yang bervariasi dalam kelas. Karena dalam menghadapi generasi Z yang serba teknologi, seorang pendidik juga harus bisa mengimbangi dengan memanfaatkan teknologi yang sama dengan peserta didik, serta peran orang tua yang penting dalam memberikan stimulus kepada anaknya ketika di rumah.

C. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter generasi Z. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bahwasannya bisa merevitalisasi kecerdasan majemuk (*multiple*

intelligence) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Z dengan harapan untuk membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika, mengembangkan ketahanan mental dan emosional, memperkuat kemampuan kepemimpinan, serta membangun kehidupan sosial yang sehat. Dikarenakan demikian, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik bisa merevitalisasinya dengan memahami kecerdasan majemuk setiap peserta didik. Menurut Howard Gardner, kecerdasan majemuk ada sembilan yaitu, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan ruang, kecerdasan tubuh, kecerdasan sosial, kecerdasan pribadi, kecerdasan alam, dan kecerdasan eksistensi. Hasilnya, dari Generasi Z (2011-2012) yang telah dikaji pendapatnya, tipe kecerdasan alam (*naturalis*) yang paling banyak sesuai dengan tingkat persentase 100%, dan tipe kecerdasan lain dengan tingkat persentase 90% yakni tipe kecerdasan ruang (*visual*), sosial (*interpersonal*), dan pribadi (*interpersonal*). Aplikasinya dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa linguistik dengan metode gagasan, musik dengan metode memutar musik, logis-matematis dengan metode puzzle atau tebak gambar, ruang/visual dengan metode

memutar video, kinestetik dengan metode simulasi, sosial/interpersonal dengan metode presentasi, pribadi/intrapersonal dengan metode presentasi, alam/naturalis dengan metode observasi tanaman/alam, dan eksistensi dengan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. "Penerapan Multiple Intelligences Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 23.
- Anwari. "Wawancara Tentang Implikasi Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran PAI." n.d.
- Gardner, H. *Kecerdasan Majemuk. Terjemahan Drs. Alexander Sindoro Dan Dr. Lyndon Saputra*. Batam: Penerbit Interaksara, 2003.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk. Terjemahan Drs. Alexander Sindoro Dan Dr. Lyndon Saputra*. Batam: Kaifa Learning, 2003.
- . *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic book, 1993.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Lutfiani, Ninda, Fitra Putri Oganda, Farida Agustin, Qurotul Aini, and Untung Rahardja. "Desain Dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan Yang Terdesentralisasi." *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan* 5, no. 1 (2020): 18–25.
- <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/infotekjar/article/view/2517/pdf>.
- Mahfud, M, and R Rudianto. "Pendekatan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Agama Islam (Sebuah Inovasi Pendidikan Di SMA Al-Azhar Menganti Gresik)." *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Muhtar. "“Mengenal 6 Macam Generasi Di Indonesia Sesuai Tahun Lahir, Kamu Termasuk Yang Mana?”" 22 Mei 2023, n.d. <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>.
- Raaniyah, Salma, Unang Wahidin, and Muhamad Priyatna. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Information , Communication , and Technology (ICT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Bogor Tahun Ajaran 2020 / 2021." *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 1–12.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2015.
- Sakitri, Galih. "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi." *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.
- Seknun, Faqih, and Mahatir Afandi Attamimi. "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Culture* 2, no. 2 (2022): 132–42. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i2.295>.

Sinurat, James, Musnar Indra Daulay, Anggi Khairina Hanum Hasibuan, Eka Setiawati, Yeni Rahmawati, Fitri Mellani, Bayu Retno Widiastuti, et al. *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Edited by Aas Masruroh. *Suparyanto Dan Rosad* (2015. Vol. 5. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Sit, Masganti, and Muhammad Shaleh Assingkily. "Persepsi Guru Tentang Social Distancing Pada Pendidikan AUD Era New Normal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1009–23. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.756>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Suradarma, Ida Bagus. "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2018): 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>.

Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>

Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 2009.